

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai yang tercantum dalam isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada salah satu kelas X SMKN 12 Bandung, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara guru menerapkan metode pembelajaran modul, yaitu siswa dituntut memiliki kemandirian sendiri untuk mempelajari materi dalam modul dan penyelesaian materi pelajaran tergantung pada kecepatan pemahaman setiap siswa. Dalam proses belajar di kelas, siswa ditugaskan merangkum isi materi di dalam modul yang diberikan guru kemudian siswa diperintahkan mempelajari isi modul secara mandiri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa tidak paham setelah mempelajari materi di dalam modul. Namun dalam pelaksanaannya keaktifan siswa tidak terlihat dalam proses belajar di kelas. Siswa kurang memberikan keberanian dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada guru, sehingga siswa sudah dianggap memahami isi materi di dalam modul. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes harian untuk mengevaluasi hasil

belajar siswa. Hasilnya siswa masih belum memahami isi materi yang telah dipelajari secara mandiri.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Guru telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun dalam pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa sehingga siswa kurang respek dan tidak merespon dengan baik. Dalam prosesnya siswa hanya menghafal materi pelajaran yang hanya terdapat di dalam modul tanpa adanya kesadaran untuk memahami isi materi. Pada intinya diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbang terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Hal ini menyempitkan pola pikir siswa tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah faktor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah menentukan metode yang tepat. Metode praktikum merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik elektro. Tetapi sebelum metode praktikum diterapkan, siswa harus benar-benar menguasai teori dasar mengenai praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *guided inquiry*, dengan asumsi metode ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran *student centered* atau pembelajaran berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran *guided inquiry* siswa diarahkan untuk menemukan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya sendiri yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf pada tahun 2009 “*Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiri pada Standar Kompetensi Melakukan Overhaul Engine di SMKN 8 Bandung*”, (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK-UPI), terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* tersebut pada mata diklat elektronika dasar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal yang akan diteliti tidak hanya produk (hasil) belajarnya tetapi juga prosesnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian sebagai tindak lanjut untuk menjawab permasalahan mengenai rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *guided inquiry* yang diintegrasikan dalam penelitian tindakan kelas pada program diklat elektronika dasar pada siswa SMKN 12 Bandung, kelas X EPU-2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas proses belajar mengajar tiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat digunakannya pembelajaran *guided inquiry*?
3. Sejauh mana hasil belajar siswa tiap siklusnya dalam kompetensi elektronika dasar?
4. Bagaimana perbedaan peran guru pada metode pembelajaran secara *guided inquiry* dengan metode pembelajaran tradisional?
5. Apa saja kendala-kendala dan kelebihan penggunaan pembelajaran *guided inquiry* pada kompetensi elektronika dasar yang dialami oleh siswa dan guru?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari

meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X EPU-2 program keahlian Elektronika Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung sebanyak 1 kelas.
2. Kegiatan yang diteliti adalah aktifitas siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran setiap siklus.
3. Kompetensi yang diteliti yaitu Elektronika dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada kompetensi elektronika dasar
2. Mengetahui kendala-kendala model pembelajaran *guided inquiry* pada kompetensi elektronika dasar.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru selaku pendidik

Sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar rangkaian elektronik melalui aktivitas praktikum dan materi di kelas sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari. Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

1.6 Definisi Operasional

1. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001:1197) tingkat berarti “susunan yang berlapis-lapis” bisa juga berarti “tinggi rendah martabat”. Meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari kedudukan semula.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan (Hamalik, 2005:31). Hal ini dimaksudkan hasil yang berupa nilai kognitif siswa diatas standar yaitu > 65 .

3. Metode *Guided inquiry*

Guided inquiry adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala, dimana guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan dan siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dikemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, kriteria keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan validitas data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dikemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

